

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Deskripsi Populasi Dan Sampel

Deskripsi populasi digunakan untuk memberikan gambaran jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi yaitu semua kelas VIII MTs Sabilul ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 209 siswa, terdiri dari kelas VIII A berjumlah 40 siswa, VIII B berjumlah 44 siswa, VIII C berjumlah 40 siswa, VIII D berjumlah 44 siswa, dan VIII E berjumlah 41 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3: dokumentasi daftar nama populasi kelas VIII di MTs Sabilul Ulum mayong Jepara.

Adapun deskripsi sampel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel yaitu dua kelas dari kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 80 siswa, terdiri dari kelas VIII A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 siswa.

2. Analisis Data

a. Analisis Uji Validitas, Uji Konsistensi Internal, dan Uji Reliabilitas

1) Analisis Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen tentang variabel Y yaitu hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat melalui pernyataan pada angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Instrumen angket hasil belajar afektif dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Rochanah, M.Pd.I dan Bapak Husni Mubarak, M.Pd.I serta guru Fiqih kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara yaitu Bapak Sumono, S.Ag.

Berdasarkan penilaian dari ketiga rater, ketiga rater memberikan beberapa komentar. Rater pertama yaitu Ibu Rochanah, M.Pd.I memberikan komentar bahwa secara keseluruhan instrumen angket yang dibuat sudah baik dan layak untuk diujicobakan kepada responden. Rater kedua, Bapak Husni Mubarak, M.Pd.I memberikan komentar bahwa untuk membuat pernyataan positif dan pernyataan negatif harus bernilai seimbang, apabila pernyataan positif 11 item maka pernyataan negatif juga harus 11 item. Rater ketiga, Bapak Sumono, S.Ag memberikan komentar bahwa instrumen angket sudah baik dan kisi-kisi instrumen harus benar-benar ada referensinya dari buku atau jurnal.

Penilaian untuk variabel hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih oleh ketiga rater diperoleh hasil yaitu 22 pernyataan yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Untuk selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 7: komputasi koefisien validitas isi hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dan meminta persetujuan tentang instrumen angket yang telah peneliti buat kepada dosen pembimbing.

Setelah dikonsultasikan dan mendapatkan persetujuan, peneliti mempertahankan 22 pernyataan tersebut sesuai dengan saran para rater, kemudian peneliti melakukan uji validitas di kelas VIII C dengan jumlah 40 siswa.

2) Analisis Uji Konsistensi Internal

Setelah peneliti melakukan uji validitas kepada para ahli, peneliti mendapatkan jumlah data hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih yang valid yaitu berjumlah 22 pernyataan. Kemudian peneliti mengukur kemantapan dan kekonsistenan instrumen angket menggunakan uji konsistensi internal.

Uji konsistensi internal dilakukan dengan menyebarkan instrumen angket hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih kepada responden sebanyak 40 siswa dan perhitungannya menggunakan bantuan SPSS 16,0. Nilai r_{hitung} didapat dari nilai *corrected item-total correlation* dengan $df = 40 - 2 = 38$ ($r_{tabel} = 0,312$),

taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka data valid.
- (b) Jika nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka data tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap 40 responden dengan pengisian angket yang berisi 22 pernyataan tentang hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat, selanjutnya dapat dilihat hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16,0 pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Afektif (Y)

Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Kriteria
Y1	0.476	0.312	Valid
Y2	0.394	0.312	Valid
Y3	0.498	0.312	Valid
Y4	0.592	0.312	Valid
Y5	0.297	0.312	Tidak Valid
Y6	0.474	0.312	Valid
Y7	0.772	0.312	Valid
Y8	0.474	0.312	Valid
Y9	0.448	0.312	Valid
Y10	0.341	0.312	Valid
Y11	0.492	0.312	Valid
Y12	0.371	0.312	Valid
Y13	0.371	0.312	Valid
Y14	0.457	0.312	Valid
Y15	0.452	0.312	Valid
Y16	0.328	0.312	Valid
Y17	0.772	0.312	Valid
Y18	0.211	0.312	Tidak Valid

Y19	0.664	0.312	Valid
Y20	0.511	0.312	Valid
Y21	0.533	0.312	Valid
Y22	0.498	0.312	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 22 pernyataan terdapat 20 pernyataan yang dikatakan valid dan 2 pernyataan tidak valid, karena item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n berjumlah 40 siswa. Sedangkan 2 item yang dinyatakan tidak valid dalam penelitian selanjutnya dihilangkan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Instrumen angket nomor 5 diperoleh r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} ($0,297 < 0,312$).
- (b) Instrumen angket nomor 18 diperoleh r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} ($0,211 < 0,12$).

Perolehan hasil konsistensi internal instrumen angket hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih selengkapnya dapat dilihat dalam lampian 8: uji konsistensi internal hasil belajar afektif pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

3) Analisis Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari uji konsistensi internal, peneliti mendapatkan jumlah data hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat yang valid berjumlah 20 pernyataan. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas *cronbach alpha* instrumen angket dengan bantuan SPSS 16,0 pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha Instrumen Angket Hasil Belajar Afektif

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.880	22

Sumber : Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,880.

Pengambilan keputusan reliabel atau tidak reliabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan reliabel.
- (b) Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Nilai *cronbach alpha* sebesar 0,880 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,312 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,880 > 0,312$, sehingga instrumen angket hasil belajar afektif pada mata pelajaran Fiqih materi zakat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

b. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif merupakan uji statistik yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai *post test* hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara berdasarkan data yang diperoleh dari angket hasil belajar afektif.

Setelah diketahui hasil data tersebut, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar afektif siswa dengan menggunakan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Analisis Data Post Test Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqih

Analisis data *post test* dari hasil belajar afektif siswa dilakukan dengan memasukkan hasil pengolahan data hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen (kelas VIII A) ke dalam tabel distribusi. Adapun nilai *post test* hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen (kelas VIII A) dapat dilihat dalam lampiran 13a: daftar nilai *post test* hasil belajar afektif Fiqih kelas eksperimen (kelas VIII A).

Berdasarkan nilai *post test* tersebut, peneliti memasukkan data nilai *post test* tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi dari kelas eksperimen yang terdiri dari 40 siswa. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar afektif kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)

No.	Nilai (Y)	F	Persentase	F.Y
1.	55	1	2.5%	55
2.	57	1	2.5%	57
3.	58	2	5.0%	116
4.	59	1	2.5%	59
5.	60	1	2.5%	60
6.	62	2	5.0%	124
7.	66	2	5.0%	132
8.	67	1	2.5%	67
9.	68	4	10.0%	272
10.	69	3	7.5%	207
11.	70	2	5.0%	140
12.	71	1	2.5%	71
13.	72	2	5.0%	144
14.	73	4	10.0%	292
15.	74	4	10.0%	296
16.	75	2	5.0%	150
17.	76	4	10.0%	304
18.	77	1	2.5%	77
19.	78	2	5.0%	156
Total		40	100%	2779

Sumber : Data primer diolah SPSS

Selanjutnya, dari data distribusi frekuensi di atas peneliti mencari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari kelas eksperimen menggunakan bantuan SPSS 16,0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Nilai *Post Test* Hasil Belajar Afektif
Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Mini mum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	40	55	78	69.48	6.325
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber : Data primer diolah SPSS

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *post test* hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih kelas eksperimen (kelas VIII A) sesudah perlakuan dengan metode *buzz group discussion* berkisar antara 55 sampai dengan 78 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,48 dan nilai standar deviasi 6,325.

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, kemudian memasukkannya ke dalam kategori penilaian pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5. Kategori Penilaian Hasil Belajar Afektif
Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)**

No.	Kelas Interval	F	Persentase	Kategori
1.	$X \leq 59,99$	6	15%	Sangat Rendah
2.	$59,99 < X \leq 66,32$	4	10%	Rendah
3.	$66,32 < X \leq 72,64$	13	32,5%	Sedang
4.	$72,64 < X \leq 78,97$	17	42,5%	Tinggi
5.	$78,97 < X$	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel kategori penilaian di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan skor individu yang didapat dari skor angket hasil belajar afektif siswa. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa secara

keseluruhan hasil belajar afektif Fiqih materi zakat kelas eksperimen berada dalam kategori sedang menuju kategori tinggi. Hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas eksperimen yang berada dalam kategori sedang sebanyak 13 siswa (32,5%), yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa (42,5%), sedangkan hanya sedikit yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah yaitu 10 siswa (25%). Dengan demikian, hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas eksperimen secara keseluruhan memiliki kategori yang tinggi.

2) Analisis Data *Post Test* Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Fiqih

Analisis data *post test* dari hasil belajar afektif siswa dilakukan dengan memasukkan hasil pengolahan data hasil belajar afektif siswa kelas kontrol (kelas VIII B) ke dalam tabel distribusi. Adapun nilai *post test* hasil belajar afektif siswa kelas kontrol (kelas VIII B) dapat dilihat dalam lampiran 13b: daftar nilai *post test* hasil belajar afektif Fiqih kelas kontrol (kelas VIII B).

Berdasarkan nilai *post test* tersebut, peneliti memasukkan data nilai *post test* ke dalam tabel distribusi frekuensi dari kelas kontrol yang terdiri dari 40 siswa. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar afektif kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol (Kelas VIII B)

No.	Nilai (Y)	F	Persentase	F.Y
1.	46	2	5.0%	92
2.	47	2	5.0%	94
3.	50	1	2.5%	50
4.	51	3	7.5%	153
5.	52	1	2.5%	52
6.	53	4	10.0%	212
7.	55	2	5.0%	110
8.	56	2	5.0%	112
9.	57	6	15.0%	342

10.	58	2	5.0%	116
11.	59	2	5.0%	118
12.	60	2	5.0%	120
13.	61	3	7.5%	183
14.	63	2	5.0%	126
15.	64	1	2.5%	64
16.	65	2	5.0%	130
17.	67	1	2.5%	67
18.	69	2	5.0%	138
Total		40	100%	

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk hasil belajar afektif kelas kontrol paling banyak terdapat pada interval 54 – 57 sebanyak 10 siswa (25%), kemudian pada interval 58 – 61 sebanyak 9 siswa (22,5%) dan interval 50 – 53 sebanyak 9 siswa (22,5%).

Selanjutnya, dari data distribusi frekuensi di atas peneliti mencari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS 16,0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Nilai *Post Test* Hasil Belajar Afektif
Kelas Kontrol (Kelas VIII B)**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Mini mum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	40	46	69	56.97	6.015
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber : Data primer diolah SPSS

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *post test* hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih kelas kontrol (kelas VIII B) sesudah perlakuan dengan metode ceramah berkisar antara 46 sampai dengan 69

dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,97 dan nilai standar deviasi 6,015.

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, kemudian memasukkannya ke dalam kategori penilaian pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Kategori Penilaian Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol (Kelas VIII B)

No.	Kelas Interval	F	Persentase	Kategori
1.	$X \leq 47,94$	4	10%	Sangat Rendah
2.	$47,94 < X \leq 53,97$	9	22,5%	Rendah
3.	$53,97 < X \leq 59,98$	16	40%	Sedang
4.	$59,98 < X \leq 66$	8	20%	Tinggi
5.	$66 < X$	3	7,5%	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel kategori penilaian di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan skor individu yang didapat dari skor angket hasil belajar afektif siswa. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar afektif Fiqih materi zakat kelas kontrol secara keseluruhan berada dalam kategori rendah menuju kategori sedang. Hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas kontrol yang berada dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa (22,5%) dan kategori sedang sebanyak 16 siswa (40%). Sedangkan kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 11 siswa (27,5%). Dengan demikian, hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas kontrol secara keseluruhan memiliki kategori sedang.

c. Analisis Uji Keseimbangan Data

Uji keseimbangan data dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, bersifat homogen, dan memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak secara statistik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Kemampuan Awal

Uji normalitas data kemampuan awal dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya variabel dalam distribusi data. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 16,0. Adapun hipotesis dalam uji normalitas kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal)
- (b) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal)

Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) Apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).
- (b) Apabila nilai probabilitas (Sig.) \leq 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).

Selanjutnya hasil uji normalitas kemampuan awal dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Kemampuan Awal VIII A	Kemampuan Awal VIII B
N		40	40
<i>Normal Parameter^a</i>	<i>Mean</i>	74.12	74.08
	<i>Std. Deviation</i>	5.085	4.129
<i>Most Extreme Difference^s</i>	<i>Absolute</i>	.212	.207
	<i>Positive</i>	.212	.207
	<i>Negative</i>	-.164	-.104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.341	1.311
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.055	.064
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan awal dengan *kolmogorov-smirnov* pada kemampuan awal kelas VIII A diperoleh nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,055. Karena nilai probabilitas menunjukkan Sig. 2-tailed, maka nilai α dibagi menjadi 2 sehingga $\alpha = 0,05 : 2$ diperoleh nilai sebesar 0,025.

Nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,025 ($0,055 > 0,025$). Sehingga data kemampuan awal kelas VIII A termasuk data normal. Kemudian data kemampuan awal kelas VIII B diperoleh nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,064. Nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,025 ($0,064 > 0,025$). Sehingga data kemampuan awal siswa kelas VIII B termasuk data normal. Dengan demikian, data kemampuan awal baik kelas VIII A dan kelas VIII B pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal (H_0 diterima).

2) Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Uji homogenitas kemampuan awal digunakan untuk mengetahui varian populasi data sama atau tidak. Peneliti menggunakan *test of homogeneity of variances* dengan bantuan SPSS 16,0. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$ (Kedua variansi populasi homogen).
- (b) $H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2$ (Kedua variansi populasi tidak homogen).

Adapula kriteria pengujian dalam uji homogenitas kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka data homogen (H_0 diterima).
- (b) Jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak homogen (H_0 ditolak).

Selanjutnya hasil uji homogenitas kemampuan awal dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Afektif Fiqih	<i>Based on Mean</i>	2.191	1	78	.143

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan *test of homogeneity of variance* diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,143. Nilai probabilitas (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$). Sehingga data kemampuan awal siswa termasuk data homogen (H_0 diterima).

3) Uji Keseimbangan Data

Uji keseimbangan data bertujuan untuk memastikan bahwa sampel pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, artinya tidak ada kelas yang lebih tinggi atau rendah kemampuannya. Kemampuan awal diperoleh dari hasil belajar afektif siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

Dalam uji kemampuan awal ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 16,0. Adapun hipotesis yang digunakan untuk uji kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama).
- (b) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Kedua kelas tidak berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama).

Adapun kriteria pengujian dalam uji kemampuan awal, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka data seimbang (H_0 diterima).
- (b) Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak seimbang (H_0 ditolak).

Selanjutnya, hasil uji kemampuan awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Kemampuan Awal

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Afektif Fiqih	<i>Equal variances assumed</i>	2.191	.143	.048	78	.962	.050	1.036	-2.012	2.112
	<i>Equal variances not assumed</i>			.048	74.844	.962	.050	1.036	-2.013	2.113

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji kemampuan awal diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,962. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai $\alpha/2$ ($0,05/2 = 0,025$), maka dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai $\alpha/2$ ($0,962 > 0,025$). Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa data memiliki kemampuan awal yang seimbang (H_0 diterima).

d. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis antara hasil belajar afektif dengan menggunakan metode *buzz group discussion* yang telah dilakukan di kelas eksperimen (VIII A) dan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode ceramah yang telah dilakukan di kelas kontrol (VIII B). Adapun analisis uji prasyarat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas kemampuan akhir (*post test*) bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel dalam distribusi data setelah diberi perlakuan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal).
- (b) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).
- (b) Jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).

Selanjutnya, hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Kemampuan Akhir VIII A	Kemampuan Akhir VIII B
N		40	40
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	69.48	56.98
	<i>Std. Deviation</i>	6.325	6.015
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.136	.077

<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.089	.073
	<i>Negative</i>	-.136	-.077
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.862	.485
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.447	.973
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil *kolmogorov-smirnov* untuk hasil belajar afektif kelas eksperimen (kelas VIII A) sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *buzz group discussion* memiliki nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,447. Karena nilai probabilitas menunjukkan Sig. 2-tailed, maka nilai α dibagi menjadi 2 sehingga $\alpha = 0,05 : 2$ diperoleh nilai sebesar 0,025.

Nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,025 ($0,447 > 0,025$), maka distribusi data untuk hasil belajar afektif kelas eksperimen (kelas VIII A) dengan menggunakan metode *buzz group discussion* adalah berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil belajar afektif kelas kontrol (kelas VIII B) sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah memiliki nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,973 yang lebih besar dari 0,025 ($0,973 > 0,025$), maka distribusi data untuk hasil belajar afektif kelas kontrol (kelas VIII B) dengan menggunakan metode ceramah adalah berdistribusi normal. Sehingga hasil belajar afektif sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah berdistribusi normal (H_0 diterima).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi data sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of variances*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas, sebagai berikut:

- (a) $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$ (Kedua variansi populasi homogen).
- (b) $H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2$ (Kedua variansi populasi tidak homogen).

Adapun kriteria pengujian dalam uji homogenitas, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka data homogen (H_0 diterima).
- (b) Jika nilai probabilitas (Sig.) \leq 0,05, maka data tidak homogen (H_0 ditolak).

Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Afektif Fiqih	<i>Based on Mean</i>	.233	1	78	.631

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variance* untuk hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode ceramah memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,631 yang lebih besar dari 0,05 ($0,631 > 0,05$). Sehingga hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode ceramah merupakan data homogen (H_0 diterima).

e. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode *buzz group discussion* terhadap hasil belajar afektif dan metode ceramah terhadap hasil belajar afektif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *independent t-test* dua sampel independen (tidak berkorelasi) dengan bantuan SPSS 16,0.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Metode *buzz group discussion* tidak lebih baik daripada metode ceramah terhadap hasil belajar afektif).
- 2) $H_1: \mu_1 > \mu_2$ (Metode *buzz group discussion* lebih baik daripada metode ceramah terhadap hasil belajar afektif).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 16,0 dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Afektif	<i>Equal variances assumed</i>	.233	.631	9.058	78	.000	12.500	1.380	9.753	15.247

ktif Fiqi h	<i>Equal varian ces not assum ed</i>			9.058	77.804	.000	12.500	1.380	9.752	15.248
-------------------	--	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,058. Apabila nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $df\ 40 + 40 - 2 = 78$, untuk uji satu pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Sehingga dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($9,058 > 1,991$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa metode *buzz group discussion* lebih baik daripada metode ceramah terhadap hasil belajar afektif dapat diterima.

B. Pembahasan

Hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam suatu pembelajaran yang berhubungan dengan minat, sikap, perasaan, emosi, motivasi, kepedulian, dan nilai yang dialami oleh siswa yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Hasil belajar afektif pada ranah afektif sangat perlu ditingkatkan, sebab siswa yang memiliki kemampuan afektif yang baik akan mudah untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki kemampuan afektif maka siswa akan sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Fiqih perlu adanya seorang guru yang dapat menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran agar menjadi menarik dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta mendorong siswa untuk selalu memiliki sikap dan nilai positif saat mengikuti proses pembelajaran.

Tugas yang harus dilakukan guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar kemampuan afektif siswa meningkat dapat didukung dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kearah yang positif. Sehingga untuk mencapai keberhasilan yang optimal pada pembelajaran Fiqih, salah satu

upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa memiliki ketertarikan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir dan memunculkan sikap, perilaku, dan budi pekerti yang baik selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung.

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih mempunyai peran yang sangat penting. Penggunaan metode pembelajaran akan membantu dalam meningkatkan pemerolehan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran Fiqih. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif yaitu dengan menggunakan metode *buzz group discussion*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara penggunaan metode *buzz group discussion* dengan penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diketahui perbedaan hasil belajar afektif di antara dua kelas tersebut, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *buzz group discussion* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian metode *buzz group discussion* terhadap hasil belajar afektif ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul”. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 4,699$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima, sehingga hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi *buzz group* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional.⁸³

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ely Puspita Sari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* dengan Permainan Kartu Uno terhadap Kerjasama dan Kemampuan Memecahkan

⁸³ Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul”, 7.

Masalah Siswa Kelas I Semester Genap”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ely Puspita Sari tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *buzz group discussion* dengan permainan kartu uno terhadap kerja sama siswa dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 2-tailed < 0,05) dan kemampuan memecahkan masalah dengan signifikansi sebesar 0,025 (sig. 2-tailed < 0,05).⁸⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin membuktikan bahwa dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Peneliti ingin memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari yang biasa dilakukan dan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group discussion* mampu meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen (kelas VIII A) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat dengan menggunakan metode *buzz group discussion* termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kategori penilaian hasil belajar afektif kelas eksperimen (kelas VIII A) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar afektif Fiqih materi zakat kelas eksperimen berada dalam kategori sedang menuju kategori tinggi. Hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas eksperimen yang berada dalam kategori sedang sebanyak 13 siswa (32,5%) karena memiliki nilai interval 67 – 72, dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa (42,5%) karena memiliki nilai interval 73 – 78. Dengan demikian, hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas eksperimen secara keseluruhan memiliki kategori yang tinggi.

Adapun hasil belajar afektif siswa kelas kontrol (kelas VIII B) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat dengan

⁸⁴ Ely Puspita Sari, “Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* dengan Permainan Kartu Uno terhadap Kerjasama dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas I Semester Genap” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 87.

menggunakan metode ceramah termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan kategori penilaian yang menunjukkan bahwa hasil belajar afektif Fiqih materi zakat kelas kontrol secara keseluruhan berada dalam kategori rendah menuju kategori sedang. Hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas kontrol yang berada dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa (22,5%) karena memiliki nilai interval 49 – 54, dan kategori sedang sebanyak 16 siswa (40%) karena memiliki nilai interval 55 – 60. Dengan demikian, hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas kontrol secara keseluruhan memiliki kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020, peneliti melakukan uji keseimbangan data kemampuan awal dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,048. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai t_{α} dengan taraf signifikansi 5% dan $df 40 + 40 - 2 = 78$, untuk uji satu pihak diperoleh nilai sebesar 1,991. Sehingga dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{α} ($0,048 < 1,991$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa data kemampuan awal diperoleh dari hasil belajar afektif siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih materi zakat memiliki kemampuan awal yang seimbang (H_0 diterima).

Kemudian, peneliti melakukan uji prasyarat untuk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen antara hasil belajar afektif dengan menggunakan metode *buzz group discussion* yang telah dilakukan di kelas eksperimen (VIII A) dan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode ceramah yang telah dilakukan di kelas kontrol (VIII B). Berdasarkan hasil *kolmogorov-smirnov* untuk hasil belajar afektif kelas eksperimen (kelas VIII A) sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *buzz group discussion* memiliki nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,447 dan hasil belajar afektif kelas kontrol (kelas VIII B) sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah memiliki nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,973. Nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,025 ($0,447 > 0,025$) dan ($0,973 > 0,025$), maka distribusi data untuk hasil belajar afektif kelas eksperimen (kelas VIII A) dengan

menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif kelas kontrol (kelas VIII B) dengan menggunakan metode ceramah adalah berdistribusi normal (H_0 diterima).

Adapun hasil uji homogenitas untuk hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode ceramah memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,631 yang lebih besar dari 0,05 ($0,631 > 0,05$). Sehingga hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode *buzz group discussion* dan hasil belajar afektif sesudah menggunakan metode ceramah merupakan data homogen (H_0 diterima).

Selanjutnya peneliti mencari ada tidaknya perbedaan antara metode *buzz group discussion* dan metode ceramah terhadap hasil belajar afektif siswa. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,058. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $df = 40 + 40 - 2 = 78$, untuk uji satu pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dengan perhitungan tersebut dapat diperoleh perbedaan hasil belajar afektif yang menggunakan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah. Hasil yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($9,058 > 1,991$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa metode *buzz group discussion* lebih baik daripada metode ceramah terhadap hasil belajar afektif dapat diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu metode *buzz group discussion* lebih dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan analisis data dan pengujian data penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif pada mata pelajaran Fiqih materi zakat yang menggunakan metode *buzz group discussion* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar afektif yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan analisis data di atas juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *buzz group discussion* memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020.